

Penanaman karakter berbasis nilai keagamaan pada Sekolah Dasar

Lutfiatul Khofifah

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: lutfiatulkhofifah30@gmail.com

Kata Kunci:

Penanaman Karakter,
Nilai Keagamaan,
Landasan Agama,
Karakter Anak,
Pendidikan Karakter

Keywords:

Character Cultivation,
Religious Values,
Religious Basis, Child
Character, Character
Building

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana cara penanaman karakter berbasis nilai keagamaan atau religius di sekolah dasar dan juga untuk mengetahui keteladanan yang ada pada diri Rasulullah sebagai pembiasaan karakter berbasis nilai keagamaan. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis dan reduksi data sehingga bisa menarik kesimpulan. Peneliti menghasilkan bahwasannya penanaman karakter berbasis nilai keagamaan ini harus dimulai sejak anak ada pada tingkat sekolah dasar dan melalui pembiasaan, latihan, praktik, keteladanan, dan juga perintah dan larangan yang sesuai dengan dasar atau landasan agama yaitu Al Qur'an dan As Sunnah sehingga dapat membentuk pribadi yang berkepribadian Islami. Dengan pembiasaan beribadah serta bermuamalah dengan masyarakat akan mempermudah penanaman karakter yang berbasis Islam.

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe how to cultivate religious or religious values-based characters in elementary schools and also to find out the example that existed in the Prophet himself as a character habituation based on religious values. Researchers used descriptive qualitative research methods using data analysis and reduction so that they could draw conclusions. The researcher concluded that the inculcation of character based on religious values must be started since the child is at the elementary school level and through habituation, practice, practice, example, as well as commands and prohibitions that are in accordance with the basis or basis of religion, namely the Qur'an and As Sunnah so that they can form a person with Islamic character. With the habit of worshipping and socializing with the community, it will make it easier to cultivate Islamic-based characters.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu dasar yang pasti ada pada setiap kehidupan manusia karena manusia merupakan makhluk yang mampu berkembang secara akal dan nalar, maka dari itu pendidikan tidak bisa dipisahkan dari manusia. Kegiatan yang dapat mengembangkan akal dan nalar manusia yaitu pembelajaran dimana ada guru yang menjadi pengajar dan murid yang belajar. Hal ini merupakan suatu bentuk pembangunan yang berguna bagi kemajuan negara. Adapun ciri dari manusia yang berpendidikan adalah manusia yang memiliki dasar beragama.

Ada lembaga yang menjadi pusat utama dalam perkembangan kepribadian yang akan membentuk karakter anak yaitu keluarga, sekolah, dan juga masyarakat (Siswanto, Nural, and Budin 2021). Banyaknya gejolak permasalahan yang dilakukan oleh pelajar yaitu seperti bullying, berkata kotor, berani terhadap guru ataupun orang tua dan permasalahan lainnya. Dan salah satu bentuk preventive atau pencegahan daripada permasalahan itu semua adalah pendidikan yang perlu diajarkan sejak dini. Pendidikan harus dapat membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai kehidupan dan juga nilai agama. Dengan begitu akan menanamkan dan menjadikan pemimpin bangsa yang berkarakter serta berbudi pekerti luhur terhadap semua kalangan masyarakat (Rony and Jariyah 2020).

Pendidikan karakter dapat diajarkan di sekolah lewat kurikulum tersembunyi atau bisa disisipkan pada setiap pembelajaran di sekolah. Di dalam pendidikan karakter tidak hanya menekankan pada nilai-nilai kehidupan yang baik, keteladanan, serta sopan santun. Namun juga harus menanamkan nilai keagamaan. Nilai keagamaan ini bisa ditanamkan dengan cara memasukkan nilai agama di dalam setiap mata pelajaran yang ada. Terlebih lagi peserta didik sekolah dasar yang menjadi awal untuk menanamkan karakter berbasis keagamaan ini agar melekat sampai dewasa. Seperti contoh penelitian yang dilakukan oleh Azharotunnafi yang mengintegrasikan pendidikan karakter berbasis nilai agama ke dalam pembelajaran IPS. Penelitiannya berjudul “ Penanaman Karakter Berbasis Nilai Keagamaan dalam Mata Pelajaran IPS” (Azharotunnafi 2020).

Pembahasan

Ada 3 tujuan di dalam pendidikan yang dapat diambil yaitu pada pasal 1 ayat 3 dan pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003. Salah satu tujuan pendidikannya bisa disimpulkan yaitu watak dan peradaban bangsa yang baik dan bermartabat mulia itu berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila dan juga nilai religius atau keagamaan. Maka dari itu pasal ini menjadi dasar yang mewajibkan dalam pendidikan formal maupun non-formal perlu adanya penanaman karakter bangsa yang kuat dan berlandas pada agama atau keyakinan.

Menurut Ahmad Sudrajat (2008:3) pendidikan karakter yaitu cara penanaman atau pembiasaan nilai karakter kepada setiap warga di sekolah yang mana mencakup pengetahuan, kemauan, dan juga tindakan untuk menjalankan nilai-nilai karakter tersebut. Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai “ *The deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development*”. Jadi dalam pendidikan karakter di sekolah semua komponen harus lengkap agar dapat melaksanakan pendidikan yang berkarakter baik dan sesuai dengan agama (Annur 2016).

Pendidikan karakter merupakan suatu bentuk cara mendidik serta mengajarkan peserta didik agar dapat mengambil segala keputusan dengan baik dan bijak dan dapat mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Dikatakan anak yang berkarakter ketika anak berhasil menyerap segala nilai yang ada dalam kehidupannya. Di dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Anak dapat menyerap dan menggali mana yang baik dan mana yang buruk bagi kehidupan masa depannya. Penanaman karakter harus dilakukan

secara berurutan yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, cinta kasih dan aksi secara langsung (Sahlan 2012).

Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai usaha yang sungguh- sungguh dengan cara mendidik peserta didik agar dapat bijak dalam segala keputusannya dan selalu memberikan hal yang positif di dalam kehidupannya. Memberdayakan keteladanan dan memberikan kajian sejarah yang berhubungan dengan pendidikan karakter serta praktik agar usaha yang telah dilakukan sebelumnya menuai hasil dan mewujudkan hikmah dari segala yang telah dipelajari (Malik and Amrullah 2012).

Penanaman Karakter Berbasis Nilai Keagamaan atau Nilai Religius

Penanaman karakter berbasis nilai keagamaan atau religius di lingkungan sekolah dasar dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Pembiasaan. Pembiasaan dapat dilakukan dengan cara membiasakan kepada peserta didik membaca dan mengucapkan basmalah ketika memulai kegiatan dan mengucap hamdalah sebagai wujud syukur atas segala hal yang telah dicapai setiap hari.
- 2) Latihan. Peserta didik dibiasakan mendemonstrasikan seperti praktek wudhu, sholat, adzan, mengaji dan lainnya.
- 3) Praktek lapangan. Mengajak peserta didik untuk bermuamalah dengan masyarakat. Seperti gotong royong, membersihkan tempat ibadah dan juga menjaga lingkungan agar tetap asri.
- 4) Teladan. Guru dan juga orang tua harus bisa menjadi teladan bagi peserta didik. Karena peserta didik pasti belajar dari orang terdekatnya sebagai figur yang dicintai dan disayangi.
- 5) Perintah dan larangan. Pembiasaan ibadah sholat, mengaji, dan berlaku terpuji dan melarang segala yang diharamkan oleh Allah. Jika taat akan mendapatkan ganjaran syurga begitu sebaliknya (Siswanto, Nural, and Budin 2021).

Keteladanan Terhadap Rasulullah sebagai Pembiasaan Karakter Berbasis Nilai Keagamaan atau Nilai Religius

Dikatakan sebagai seseorang yang berkarakter islami yaitu ketika hati, pikiran, perkataan, serta perbuatan berlandaskan pada dasar atau pedoman hidup yaitu *Al Qur'an* dan juga *As Sunnah*. Karakter yang dapat kita jadikan keteladanan adalah Rasulullah SAW. Beliau memiliki 4 karakter yang patut untuk kita teladani yaitu *shiddiq* (jujur), *amanah* (dipercaya), *tabligh* (menyampaikan), dan juga *fathanah* (cerdas). Maka dari itu peserta didik harus ditanamkan karakter islami tersebut agar terbentuk menjadi pribadi yang berkarakter islami yang harapannya agar dapat memajukan generasi penerus bangsa dengan memiliki dasar agama yang kokoh.

Manusia tidak dapat secara instan dalam pembentukan karakter, namun perlu adanya tenaga pembimbing yang profesional. Pentingnya pendidikan karakter berbasis keagamaan ini dapat juga dilakukan dengan cara pembelajaran yang dilandaskan pada *Al Qur'an* dan *As Sunnah*. Peserta didik dapat memperoleh banyak hal dari membaca kisah- kisah di dalam *Al Qur'an* serta meneladani kisah- kisah nabi dan juga rasul. Serta

mempelajari sunnah- sunnah nabi yang berguna dan baik bagi kehidupannya (Shobirin 2018).

Kesimpulan dan Saran

Penanaman karakter berbasis nilai keagamaan dapat dilaksanakan di dalam pendidikan formal dengan cara menyisipkan nilai- nilai dan juga keteladanan sehingga menjadi dasar pembentukan karakter bagi peserta didik. Penanaman karakter dapat dilakukan di lingkungan sekolah dengan cara yaitu pembiasaan, latihan, praktek, keteladanan, serta perintah dan larangan yang sesuai dengan dasar agama yaitu *Al Qur'an* dan *As Sunnah*. Kemudian penanaman karakter juga dapat dilihat dari keteladanan terhadap rasulullah yang memiliki 4 sifat yaitu *shiddiq* (jujur), *amanah* (dipercaya), *tabligh* (menyampaikan), dan juga *fathanah* (cerdas). Sifat- sifat tersebut dapat membantu pembentukan karakter berbasis nilai islami yang bertujuan untuk mewujudkan pemimpin bangsa yang kuat dengan berlandaskan nilai keagamaannya.

Daftar Pustaka

- Annur, Fauzi. (2016). “3. Berbasis keagamaan (studi kasus di sdit nur hidayah surakarta)” 1 (1).
- Azharotunnafi, Azharotunnafi. (2020). “penanaman karakter berbasis nilai keagamaan dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.” *Jurnal socius* 9 (2): 22–30. <https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v9i2.8763>.
- Malik, abdul, and karim amrullah. (2012). “implementasi pendidikan karakter di madrasah.” *Madrasah* 4 (2): 187–99.
- Rony, Rony, and Siti Ainun Jariyah. (2020). “urgensi pendidikan karakter dalam membentuk akhlak peserta didik.” *Tafkir: interdisciplinary journal of islamic education* 1 (1): 79–100. <https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.18>.
- Sahlan, Asmaun. (2012). “pendidikan karakter dalam perspektif islam (kajian penerapan pendidikan karakter di lembaga pendidikan islam).” *Jurnal el-hikmah* ix (2): 139–49.
- Shobirin, Muhammad. (2018). “pembelajaran tahfidz al qur'an dalam penanaman karakter islami.” *Quality* 6 (1): 16–30. <https://doi.org/10.21043/quality.v6i1.5966>.
- Siswanto, Siswanto, Ifnaldi Nural, and Syihabbudin. (2021). “penanaman karakter religius melalui metode pembiasaan.” *Ar-riayah: jurnal pendidikan dasar* 5 (1): 1. <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2627>.